BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah wanita yang memerlukan perhatian khusus untuk kesehatan dirinya dan janin. Ibu dengan kebutuhan nutrisi terpenuhi dan pola hidup bersih tergolong sehat, namun masih banyak yang menjalani pola hidup tidak sehat yang berisiko bagi janin. Ibu hamil yang menjalani pola hidup tidak sehat, seperti kurang menjaga asupan nutrisi, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta minim dukungan keluarga atau lingkungan, berisiko tinggi mengalami berbagai komplikasi kehamilan. Ibu hamil mengalami anemia jika kadar hemoglobin dalam darahnya kurang dari 11 g/dL, sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Kumala, 2025).

Kehamilan merupakan suatu fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan, baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul selama masa kehamilan adalah anemia (WHO, 2016). Salah satu penyebab terjadinya anemia adalah rendahnya kadar hemoglobin (Hb). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan di berbagai negara yang

sering ditemui, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Naconha, 2021). Anemia merupakan suatu kondisi dimana darah mengandung kadar hemoglobin yang rendah. Hemoglobin merupakan protein kaya akan zat besi yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Pada penderita anemia, darah yang dibawa ke seluruh tubuh kurang akan oksigen dikarenakan tidak memiliki cukup zat besi untuk membentuk hemoglobin (Yuspita *et al*., 2025).

Kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang). Pada ibu, anemia dapat menimbulkan keluhan seperti lemas, mudah lelah, hingga meningkatkan risiko persalinan prematur dan perdarahan (Noronha *et al*., 2025).

Kadar hemoglobin ibu hamil dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia kehamilan (trimester kehamilan), status gizi, tingkat pendidikan, infeksi penyerta seperti malaria dan infeksi saluran kemih, dan tingkat kepatuhan terhadap suplemen zat besi. Oleh karena itu, pengukuran dan pemantauan kadar hemoglobin setiap trimester sangat penting untuk mendeteksi anemia dini dan mencegah komplikasi.

Berbagai penyebab anemia antara lain karena defisiensi zat besi yang merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil jika dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Ibu hamil

cenderung kekurangan gizi karena pada masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil berpengaruh terhadap terjadinya gangguan gizi seperti anemia (Hernowo Anggoro Wasono, Ismalia Husna, Zulfian, 2021).

Salah satu penyebab terjadinya anemia adalah rendahnya kadar hemoglobin. Dampak menurunnya kadar hemoglobin dapat menurunkan kadar oksigen yang di alirkan ke dalam sel-sel tubuh. Rendahnya konsumsi zat besi dapat mengurangi kadar hemoglobin. Hal ini menyebabkan jantung berusaha memenuhi kebutuhan sel dengan memanfaatkan hemoglobin yang tersedia di dalam tubuh. Hemoglobin yang tersedia dan mengikat oksigen di edarkan ke seluruh tubuh dengan proses yang cepat. Jantung yang berdebar- debar di rasakan ibu hamil karena jantung memompa darah lebih cepat akibat kadar hemoglobin yang rendah (Naconha, 2021).

Hasil data primer awal yang didapat oleh penulis pada bulan Januari-Maret 2026 di Puskesmas Tulehu menunjukkan jumlah ibu hamil sebanyak 313. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) telah dilaksanakan sebagai bagian dari pelayanan antenatal. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Hb masih lebih banyak ditemukan pada trimester III, sedangkan

pemeriksaan Hb pada trimester I dan trimester II masih relatif rendah karena sebagian ibu hamil belum melakukan kunjungan antenatal secara rutin pada awal kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan Hb belum merata pada setiap trimester kehamilan, sehingga deteksi dini anemia pada ibu hamil belum dapat dilakukan secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Tulehu ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Tulehu.

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas Tulehu

   Hasil penelitian ini dijadikan data untuk memantau pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Tulehu.

2. Institusi

   Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Maluku khususnya Program Studi Laboratorium Medik dalam bidang hematologik.

3. Penulis

Sebagai pengalaman nyata dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan.